• Inspiring • Sharing • Empowering • Changing Life

Agustus 2020

betterlife magazine

Sacrifice

www.tanganpengharapan.org

CONTENTS

03 Welcome Note

04 Editorial

05 Picture Gallery

08 Children Program

10 Children Testimony

12 News Update

14 Field Hero

16 LTC

18 Mobile Clinic

19 ABOUT YTP

EDITORIAL

CHIEF EDITOR
Denny Lim
EDITOR
Febi Windya
JOURNALIST
Centre Coordinator
GRAPHIC DESIGNER
Angela Rahmawati
PHOTOGRAPHER
Centre Coordinator

In Saat ini kita sedang memasuki tahapan baru kehidupan, sebuah fase baru yang disebut sebagai "New Normal". Fase "New Normal" merupakan himbauan dari pemerintah untuk hidup dalam sebuah tatanan baru dalam kehidupan, dimana kita dianjurkan agar tetap menjaga jarak, sering mencuci tangan, memakai masker, dan tetap di rumah saja, untuk mencegah penyebaran virus lebih luas lagi. Tatanan baru kehidupan ini juga mengajarkan kepada kita untuk belajar berkorban dan tidak menjadi egois, demi keselamatan banyak pihak.

Ada begitu banyak cerita dari mereka yang masih terus berjuang di masa pandemi ini, terus berjuang demi kemajuan pendidikan dan kesehatan, serta melawan kemiskinan bagi masyarakat pedalaman Indonesia. Perjuangan yang memancarkan pengorbanan tanpa pamrih ini mencerminkan betapa berharganya dukungan dan bantuan yang diberikan untuk Indonesia lebih baik lagi.

Bulan Agustus ini kami mengangkat tema ***"Sacrifice"*** yang kiranya juga mengingatkan kita seberapa pentingnya pengorbanan yang kita lakukan, meskipun kita melakukan hal terkecil tetapi dapat membawa dampak besar bagi kehidupan banyak orang. Mari kita juga belajar dari sikap para pahlawan bangsa, yang rela berkorban jiwa dan raga hingga kita mencapai Indonesia merdeka. Tak lupa kami juga mengucapkan ***"Dirgahayu Republik Indonesia ke-75, maju terus, bangsaku Indonesia!"***

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada para donatur yang selalu memberikan dukungan dalam setiap program Yayasan Tangan Pengharapan. Dukungan saudara/i melalui melalui donasi, pembelian merchandise, maupun dukungan doa, sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan. Mari kita bersama-sama mengulurkan tangan, memberi harapan baru kepada mereka.
Helping People Live a Better Life!

En *We are entering a new step in life, a new phase which is called as "New Normal". "New Normal" phase is government's appeal to live the new trend in life, which we are asked to do social distancing, washing our hands, using a mask, and stay at home, to prevent the spread of virus. This phase also teaches us to learn to sacrifice and not to be selfish, for the safety of many parties.*

There are lot of stories from them who keeps fighting in this pandemic, they keep fighting for the better education, health, and also fight over the poverty for rural Indonesian citizen. The battle that emits unconditional sacrifice reflects how precious the help and support which had been given to a better Indonesia.

*The theme for this August is **"Sacrifice"**, which reminds us how important the sacrifice we do, even though just a small thing yet brings big impact for many people. Let us also learn from nation's heroes, who have been willing to sacrifice body and soul until we reached independency of Indonesia. We also would like to say, **"Happy 75th Independence Day, Indonesia, keep moving forward, Indonesia!"***

We also would like to say many thanks to all donors who keep supporting us in every programs Tangan Pengharapan Foundation have. Your support through donation, merchandise buying, also prayer support means a lot for people who need it. Let us lend our hands, giving new hopes to them. ***Helping People Live a Better Life!***

Many Blessings,

Yoanes & Henny Kristianus

EDITORIAL

Sacrifice

In Bicara mengenai pengorbanan, bulan Agustus selalu diindetikkan dengan makna pengorbanan sejati para pahlawan Indonesia, mengapa demikian? Karena kegigihan melawan penjajah, menghasilkan kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tahun 2020 jadi tahun ke-75 bangsa Indonesia merayakan kebebasan dirinya dari penjajah.

Pengorbanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di definisikan sebagai sebuah proses, cara, dan perbuatan untuk mengorbankan sesuatu, yang artinya, tidak ada pengorbanan tanpa sikap kerelaan dan ketulusan, juga bukan soal seberapa kecil maupun besar, karena pengorbanan terkecil sekalipun membutuhkan kedua hal tersebut.

Kita hidup di masa dimana manusia lebih mementingkan diri sendiri, ketimbang harus rela berkorban untuk orang lain, makanya pengorbanan bukanlah perkara mudah untuk dilakukan pada zaman ini. Egoisme memang sudah menjadi sifat dasar manusia dan membuat kita sulit untuk melakukan pengorbanan bagi orang lain. Maka dari itu, penting sekali untuk menyingkirkan keegoisan kita, dan dibutuhkan kedewasaan agar pengorbanan yang kita lakukan bisa berdampak bagi orang lain dan lingkungan sekitar kita.

Mari kita belajar dari sikap para pahlawan, yang rela mengorbankan waktu, perasaan, pikiran, keluarga, bahkan raga, hingga terwujudnya Indonesia merdeka yang dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Juga sangat penting, untuk tidak bersikap pamrih dan egois, agar pengorbanan kita memberi dampak bagi banyak orang. ***Helping People Live a Better Life!***

En *Talk about sacrifice, the month of August always being indicated as true meaning of sacrifice of all Indonesian heroes, why? Because of their persistence in fighting the colonials, made Indonesian citizen tasted their own independence, and 2020 becomes the 75th years Indonesia celebrates the freedom over the colonials.*

Sacrifice in Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) is translated as a process, the way, and the act to sacrifice over something, which means, no sacrifice without the act of willingness and sincerity, even the smallest needs those two things.

We live in the time where human is too selfish, rather than to sacrifice for other people, in consequent, sacrifice isn't just easy thing to do in this era. Human born selfish naturally and it makes sacrifice hardest thing to do. That's why, it is very important to get rid our selfishness, and maturity is needed so the sacrifice we do can give impact for other people and our environment.

Let us learn from Indonesian heroes, who had been willing to sacrifice their time, emotion, thought, family, even their life, until Indonesia could achieve its own freedom which is tasted by Indonesian citizen. Also it's important, to have pure intention and get rid selfishness so the sacrifice we make can bring much impact for others.
Helping People Live a Better Life!

HALMAHERA UTARA

FLC KAI ATAS

HALMAHERA UTARA

FLC KAI BAWAH

HALMAHERA UTARA

FLC SOAMAETEK

TEACHERS'

Menjadi guru pedalaman bukanlah perkara mudah untuk dilakukan, dibutuhkan guru-guru yang mumpuni dalam mengajar anak-anak pedalaman. Maka dari itu, sebagai bentuk kepedulian kepada guru-guru pedalaman, Yayasan Tangan Pengharapan mengadakan program pelatihan agar mereka siap mengajar dan membaur dengan masyarakat di pedalaman.

Pelatihan gelombang 1 ini berlangsung sejak tanggal 13 Juli – 2 Agustus dan diikuti oleh 19 calon guru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam kurun waktu satu bulan, mereka dibekali berbagai macam materi, seperti: pemberdayaan, keahlian sosial, menanamkan 12 nilai Yayasan Tangan Pengharapan, kurikulum membaca, membuat lesson plan dan mind maping, multiple intelligence, manajemen kelas, pelajaran MIPA, teknik pengambilan foto dan video, K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), dan observasi ke Sekolah Suluh, di Bantar Gebang, Jawa Barat. Pelatihan yang dilaksanakan di Ciloto, Puncak, Jawa Barat ini diberikan guna membekali guru-guru ketika mereka mengajar di pedalaman.

Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini juga dapat membantu para guru untuk menghadapi tantangan maupun rintangan sesulit apapun di kemudian hari. Merekalah yang akan menjadi garda terdepan, juga para pahlawan yang tak kenal lelah, lebih dari itu, mereka adalah sosok yang akan membawa harapan baru bagi anak-anak di pedalaman.

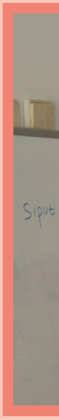

TRAINING

En Becoming rural teacher is not easy matter to do, it requires a qualified teachers for teaching rural children. Therefore, as to show care to rural teachers, Tangan Pengharapan Foundation was conducted teachers' training so they will be ready to teach and blend in with rural citizens.

Teachers' Training chapter 1 was held from July 13 – August 2 and followed by 19 candidates which came from several cities in Indonesia. Within a month, they were equipped by materials, such as: empowerment, social skill, 12 values of Tangan Pengharapan Foundation, reading curriculum, making lesson plan and mind mapping, multiple intelligence, class management, Math and Science lesson, taking picture and video technique, occupational safety and health (K3), and school observation to Suluh School, in Bantar Gebang, Bekasi, West Java. The training that was held in Ciloto, Puncak, West Java is given for equipping the teachers while teaching in rural area.

Hopefully, this training can also help the teachers when they through the hardest challenge and obstacle in the future. They will be the front guard, yet tireless heroes, beyond that, they will bring new hope for rural children.

Kan Kuraih Masa Depanku

In *"Pak Guru, selamat pagi!"* Dengan cerianya sang anak menyapa Pak Boby, guru dari Feeding and Learning Center Waisani, Kepulauan Yapen, Papua. Lisbet Karapoy, gadis berumur 12 tahun, saat ini sudah naik ke kelas 6 SD YPK Munggui, Waisani, Kepulauan Yapen, Papua.

Orangtuanya sudah bercerai, meninggalkan Lisbet dan adiknya. Kini ia tinggal dan hidup bersama dengan Kakeknya. Ketiadaan orangtua yang mengurusnya, tidak menjadikan Lisbet patah semangat dalam belajar. Beruntung ia punya kakek yang sangat peduli dengan cucunya, ia sangat menginginkan cucunya menjadi seorang yang sukses di masa depan.

Lisbet juga anak yang rajin dalam membantu pekerjaan rumah seperti mengambil air, mencuci piring, mengolah sagu, mencari sayur dan bahan makanan, serta masih banyak pekerjaan lain yang dilakukan Lisbet. Ia sempat putus sekolah karena tidak tersedianya guru di Waisani, dan Lisbet pergi ke kebun untuk mengisi waktu luangnya saat itu. Namun tahun 2017 lalu, guru dari Yayasan Tangan Pengharapan hadir membawa harapan baru bagi Kampung Waisani. Lisbet juga sangat gembira karena akhirnya ia bisa belajar kembali. Ia pun sudah bisa membaca dengan lancar.

Saat belajar, Pak Boby sempat bertanya pada Lisbet mengenai cita-citanya, *"Sa mo jadi ibu guru,"* jawabnya penuh percaya diri. Sang guru pun terharu dan bangga dengan jawaban Lisbet, karena jawabannya menggambarkan betapa besarnya cita-cita anak ini. Lisbet juga bercerita, ia ingin punya masa depan lebih baik lagi agar bisa membawa perubahan besar bagi kampungnya.

"Teruslah belajar hingga engkau bisa mewujudkan cita-cita dan harapanmu,"

kata Pak Boby memberi nasehat kepada Lisbet, menutup kisah ini.

Reaching My Future

En "Good morning, Sir!" Cheerfully, the pupil greeted Sir Boby, rural teacher from Waisani Feeding and Learning Center, Yapen Island, Papua. Lisbet Karapoy, 12 years old girl, and now she is in the 6th grade YPK Munggui, Waisani, Yapen Island, Papua.

Her parents have divorced, leaving Lisbet and her brother. She lives with her grandfather nowadays. Having no parents to take care, doesn't discourage Lisbet in learning. Fortunately, she has grandfather who is really care with his grandchildren, in the future, he really wants the granddaughter becomes a very successful person.

Lisbet is a diligent girl in doing chores such as taking water from the well, washing the dishes, cooking sago, finding vegetable and viands, and many else. She once was being dropped out from school because of teachers unavailability in Waisani, and she went to the farm to fill in her times. But in 2017, teachers from Tangan Pengharapan Foundation brought new hope for Waisani Village. Lisbet also felt excited because she could learn and come back to school again. Nowadays, Lisbet also can read fluently.

When in learning time, Sir Boby ever asked Lisbet about her dream, "Sa mo jadi ibu guru," she answered confidently. The teacher was very touched and proud when he listened to Lisbet's answer, because her answer depicted how great her dream is. Lisbet also told a story, she really wants better future so she could bring many changes for her village. ***"Keep learning until you can reach your hope and dream,"*** *said Sir Boby gave an advice to Lisbet as a closing for this story.*

PEDULI SESAMA

In Sudah tiga bulan sejak berlakunya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah zona merah seperti kota Jakarta, memaksa sektor-sektor perekonomian berhenti, ada yang berhenti secara total maupun parsial. Jelas keadaan ini membuat kondisi perekonomian semakin sulit, dan sebagian besar masyarakat kehilangan mata pencaharian dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sejak pandemi Covid-19 melanda, Tim Peduli Sesama dari Yayasan Tangan Pengharapan tetap konsisten untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada bulan Juli 2020, campaign Peduli Sesama dari Yayasan Tangan Pengharapan telah menyalurkan donasi berupa 4.775 makanan siap saji, 3.342 APD, 13.029 sembako, 882 dana tunai, dan 31.986 masker. Pendistribusian dilaksanakan di 109 titik lokasi, serta 5 Rumah Sakit dan Puskesmas yang ada di wilayah Jabodetabek. Selain itu, Yayasan Tangan Pengharapan juga membuka sesi konsultasi keluarga mengenai keuangan, konseling, dan doa bagi 4.261 orang.

Banyak kisah duka saat tim mendistribusikan bantuan-bantuan kepada masyarakat. Salah satunya, ada kisah seorang Ibu yang bekerja sebagai pemulung, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian, si ibu mencari makanan sisa pembuangan dari restoran. Mirisnya, makanan tidak layak konsumsi tersebut diberikan kepada anak-anaknya. Sembari menahan kepedihan dan air mata, ibu pemulung ini lanjut bercerita, penghasilannya sebesar Rp 300.000 - Rp 400.000 per bulan tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Ia sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini, setidaknya mampu meringankan bebannya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para donatur yang telah terlibat dalam gerakan "Peduli Sesama". Donasi kalian sangatlah berarti bagi masyarakat yang membutuhkan.

En *It has been three months since PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) rules in red zone area such as Jakarta are applied, forcing economical sectors to stop, some are totally stopped, some are stopped partially. This condition makes economic condition worsen, almost all people lose their jobs and it's even harder to meet fulfill daily needs.*

Since Covid-19 happened, Peduli Sesama team from Yayasan Tangan Pengharapan to give support consistently to the needy. In July 2020, Peduli Sesama Campaign from Yayasan Tangan Pengharapan had been donating 4.775 rice box, 3.342 APD, 13.029 basic food packages, 882 cash donation, and 31.986 surgical masks. The distribution was distributed to 109 location point, 5 Hospitals and Public Health Centers in Jabodetabek. Beside that, Yayasan Tangan Pengharapan Foundation also opened a consultation session about financial, counseling, and prayer request for 4.261 people.

Thousand of heartache story came when our team distributed the supports to the society. One of the story is about a mom which works as scavenger, to fulfill her daily needs, she has to find food from restaurant's garbage. Even sadder, she let her children ate the food that is not suitable for consumption. While holding her pain and tears, this scavenger mom continued her story, she only reaches Rp 300.000 – Rp 400.000 each month could not even help her to fulfill family's need. She was very grateful with the support given, at least could ease her pain.

Thank you to all donors who have involved in "Peduli Sesama" campaign. Your donation means a lot for people who need it.

**Update per 28 Juli 2020*

Guru Pedalaman dan Covid-19

Pandemi Covid-19 tengah melanda hampir semua belahan dunia, Indonesia pun ikut terdampak. Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur pun ikut dinyatakan sebagai zona merah. Rutinitas harian dari beberapa sektor seperti pendidikan, perekonomian, hingga pertanian dihentikan sementara dan membuat semuanya terhambat.

Onesimus Nggesa Paso, guru pedalaman Yayasan Tangan Pengharapan yang mengajar di SD Negeri Ndata, ikut merasakan dampak dari pandemi ini. SD Negeri Ndata yang terletak di Desa Persiapan Palindi Tanabara, Sumba Timur, NTT, memberlakukan sistem belajar dari rumah di masa pandemi seperti ini, tetapi karena sumber yang sangat terbatas, membuat sistem ini menjadi tidak efektif.

Onesimus harus pergi mengajar dari rumah ke rumah supaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Tentu ini bukan perkara mudah untuknya karena jarak rumah anak-anak sangat bervariasi, juga ada beberapa rumah anak yang tidak bisa dilalui oleh kendaraan bermotor dan hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Selain itu, Onesimus harus berjalan melewati hamparan sabana dan perbukitan luas dibawah terik matahari yang menyengat, dan tak jarang membuatnya kelelahan dan dehidrasi.

Bagiamanapun juga, Onesimus tetap menjalaninya dengan sepenuh hati supaya anak didiknya tetap mendapatkan pendidikan yang layak, alasan lainnya adalah apresiasi dari para orangtua murid kepada para guru pedalaman Yayasan Tangan Pengharapan yang tak kenal lelah untuk mengajar anak-anak mereka.

Pandemi ini mengajarkan Onesimus untuk mengenal dan melihat langsung bagaimana kehidupan sederhana anak didik dan keluarganya selama di rumah, dan membuatnya tersadar bahwa kesederhanaan mereka sangatlah indah.

Rural Teachers and Covid-19

Covid-19 pandemic is now happening in all around the earth, Indonesia also got affected by this pandemic. East Sumba, East Nusa Tenggara also stated as red zone. Daily routines in few sectors such as education, economy, up to agriculture are forced to be stopped for a while, and it obstructs everything.

Onesimus Nggesa Paso, Tangan Pengharapan rural teacher whose teaches at SD Negeri Ndata, also felt affected by this pandemic. SD Negeri Ndata which is located in Persiapan Palindi Tanabara Village, East Sumba, East Nusa Tenggara, enacting study from home system during this pandemic, but because of the limited source, makes this system ineffective.

Onesimus has to teach from house to house so teaching and learning activities keeps running. Of course this is not an easy matter to do because distance range of pupils' house is varies., also few of students' house could not be passed by using motorcycle and it's only by walking. Moreover, Onesimus has to walk through the savanna and wide hills under the blazing sun, and often got him fatigue and dehydration.

However, Onesimus keeps walking wholeheartedly so his students still get a decent education, another reason is parents' appreciation to rural teachers from Tangan Pengharapan Foundation whose never get tired teaching their children. This pandemic teaches Onesimus to identify and see directly how modest their daily life while at home, and it makes him realized that their modesty is very beautiful.

TETAP BERKARYA MESKI DI MASA SULIT

In Pada bulan Maret, saat masa awal pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengharuskan semua orang untuk di rumah saja, dan di masa itu juga membuat Esrom Nakmofa, Koordinator Mentawai, berpikir apa yang dapat dilakukan agar dapat bermanfaat baginya juga orang lain. Muncul pertanyaan dalam benaknya, bagaimana caranya mempersiapkan ketahanan pangan di masa pandemi seperti ini.

Pada akhir Maret, Esrom memulai langkahnya dengan membersihkan lahan seluas tiga hektar dan memberikan motivasi kepada masyarakat dengan membentuk program "Kelompok Tani". Program ini mendapat respon baik oleh masyarakat setempat, dan menunjuk Esrom sebagai ketua kelompoknya.

Dalam kurun waktu satu bulan, Esrom dan anggota Kelompok Tani mulai mengolah tanah, kemudian pada pertengahan April, mereka mulai menanam tanaman seperti ubi, talas, dan pisang sebagai tahap awal. Di tahap kedua, mereka menanam tanaman palawija, seperti sayuran, jagung, dan yang lainnya. Hasil kerja sama dan kerja keras pun membuahkan hasil dan niat baik ini pun di dukung oleh pemerintah setempat. Pada 25 Juni 2020, Bupati Mentawai, Kadis Pertanian, dan Kejari selaku pemerintah daerah, berkunjung ke lokasi pertanian serta memberikan bantuan berupa pupuk dan bibit.

Besar harapan Esrom, kedepannya ia dan masyarakat terus termotivasi untuk menyukseskan program pemberdayaan pertanian ini sebagai upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Ia juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Tangan Pengharapan yang telah memberikan pelatihan untuk program pemberdayaan hingga ia bisa memberi dampak bagi masyarakat sekitar.

WORKING HARD EVEN IN THE HARDSHIP

By the time the Covid-19 pandemic started in March 2020, government made Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) rules, which required us to stay at home, and that moment also made Esrom Nakmofa, Mentawai Coordinator, thought what should he do to make an advantages for him and other people. The question suddenly appeared in his mind, how to prepare food security in this pandemic.

At the end of March, Esrom started his step with cleaning up a three acres land and giving the villagers motivation by creating a program called "Kelompok Tani". This program got good response from the villagers, and appointing Esrom as the leader.

Within one month period, Esrom and the fellow members of Kelompok Tani started cultivating the land, then in the midst of April, they started planting the plant such as sweet potato, taro, and banana as first step of planting. As second step, they planted crops, such as vegetables, corn, and etc. The success becomes the result of teamwork and hard work and our pure intention was being supported by local government. On June 25, 2020, Mentawai Regent, Kadis Pertanian, and Kejari came to our came to our farm and gave us fertilizer and seeds as a favor.

Esrom puts big expectation to this, so in the future he and the villagers are motivated to make this agriculture empowerment program becomes the way for the villagers to raise of economic level, He also said many big thanks to Tangan Pengharapan Foundation who has been supporting us by giving the training for empowerment program until he can give impact to the villagers.

PENGOBATAN GRATIS

Pada 28 Juni 2020, Tim Mobile Clinic Yayasan Tangan Pengharapan center Kupang, Nusa Tenggara Timur berkolaborasi dengan Yayasan Rumah Impian Cabang Kupang menyelanggarakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bagi keluarga dampingan di EC Aku Ada, di kompleks pemulung yang berada di wilayah Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Pasien pengobatan gratis ini berjumlah 52 orang, yang terdiri dari 70% pasien anak-anak, 30% terdiri dari remaja dan orangtua. Selain pengobatan gratis, Yayasan Tangan Pengharapan dan Yayasan Rumah Impian juga menyediakan obat-obatan bagi pasien, dan 2 dokter untuk melakukan pemeriksaan. Tim dokter menyampaikan bahwa sebagian besar penyakit yang di derita oleh pasien adalah flu, batuk, gatal-gatal, dan beberapa pasien lansia menderita penyakit rematik. Kebanyakan penyakit yang di derita oleh masyarakat setempat disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal masyarakat sangat jauh dari standar kelayakan dan sangat tidak higienis.

Masyarakat sangat gembira menyambut hadirnya pengobatan gratis ini. Mereka juga berharap pengobatan gratis ini akan terus hadir sehingga dapat membantu kesulitan mereka terutama di masa pandemi seperti ini. Terima kasih kepada para donatur yang telah memberikan donasi melalui Yayasan Tangan Pengharapan, hingga kami dapat terus menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Helping People Live a Better Life!

FREE MEDICATION TREATMENT

On June 28, 2020, Kupang Center Mobile Clinic Team from Tangan Pengharapan Foundation together with Rumah Impian Foundation administered free medical checkup and treatment for "keluarga dampingan" at EC Aku Ada, in scavengers' area, Kupang City, East Nusa Tenggara.

There are 52 patients came for free medication treatment, consisting of 70% children, 30% teenagers and adults. Beside free medication treatment, Tangan Pengharapan and Rumah Impian Foundation also prepared medicines for all patients, and 2 doctors to check their conditions. The doctors said that most ofthe patients got a flu, coughing, rash diseases, and some of the elders suffered rheumatism. Most of the suffered diseases caused by the environment they live at is far from eligibility and far from hygiene.

The society is very enthusiast greeted this medication treatment. They hope that there will always an event such this so it can help their difficulties especially in pandemic moment like this. Thank you to all donors who have donated through Tangan Pengharapan Foundation, so we can keep our promise to distribute the helps for the needy.

Helping People Live a Better Life!

DONASI YAYASAN TANGAN PENGHARAPAN

Feeding & Learning Program, Guru Pedalaman, Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat dan Mobile Clinic.

BCA - 0653090096

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

Note :
Kirimkan bukti transfer ke *Call Center* kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara. **+6281314333341**

DONASI

#PEDULI SESAMA,YOUTUBE MINISTRY & DONASI UMUM YTP

BCA - 0653 0800 82

a.n **Yayasan Tangan Pengharapan**

Note :
Tuliskan keterangan transfer ***"Peduli Sesama"*** untuk konfirmasi kirimkan bukti transfer ke *Call Center* kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.
+628119777745

POSITIVE BY YTP

T-SHIRT UNISEX

HIASAN DINDING

MUG POSITIVE

Batik Tangan Pengharapan

YOU BUY Means YOU DONATE

AVAILABLE ON :

Tangan Pengharapan | Tangan Pengharapan

THE OFFICIAL MERCHANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN

@positivebyytp | @batiktanganpengharapan | +62813 11 0055 68 | Positive by ytp

THANK YOU TO ALL DONORS WHO HAVE CONTRIBUTED TO HELP THOSE IN NEED THROUGH THE CARING FOR ONE ANOTHER CAMPAIGN DURING THE COVID-19 PANDEMIC.

CLCC
City Light Community Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman
Sejak April 2016

PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 11 Guru Pedalaman
Sejak November 2018

KMPIK
Sponsor FLC Kai Atas
Sejak September 2018

PD Shalom
Sponsor 2X/Bulan
Kunjungan Mobile Clinic
Sejak April 2016

Shalom Indonesia restaurant
Sponsor FLC Tanakapu
Sejak Juli 2016

Komunitas Dayakarsa
Sponsor FLC Pepe &
FLC Kampung Baru
Sejak Juni 2019

Ayam Goreng Kalasan Kualanamu
Sponsor FLC Tamkesi & Kleja
Sejak Juni 2016

Bethany Chungli
Sponsor FLC Kutapodu &
1 Guru Pedalaman di Sidas
Sejak Juni 2017

PORIS GARDEN TANGERANG
Bethany Poris Tangerang
Sponsor 1 Guru Pedalaman
di Sumba Barat
Sejak November 2017

RnJ Realty
Sponsor FLC Nopen
Sejak Juli 2016

Lighthouse Bethel Church
Sponsor FLC Gentari &
FLC Taenino
Sejak Juli 2016

Tokopedia
Sponsor Life Skill Training
Lapas Salemba
Sejak Januari 2017

Citygate
Sponsor FLC Napan Yaur
Sejak Juli 2016

PT. Sappe Indonesia
Sponsor FLC Apung Sorong
Sejak Agustus 2018

Harvest Church
Sponsor FLC Naisunaf
Sejak Juli 2016

Angkasa Bali & Sanur
Sponsor FLC Laindeha
Sejak September 2018

SOGO
Sponsor Pembangunan
Tiga Sekolah di NTT

JCI Family
Sponsor FLC Soamaetek
Sejak April 2018,
6X/Bulan Kunjungan Mobile
Clinic Sejak September 2018
& Pembangunan Rumah
Belajar Naisunaf, TTU, NTT

Anzindo
Sponsor FLC Taehue &
FLC Til'u
Sejak 2016 & Pembangunan
Rumah
Belajar Gentari, TTU, NTT

Yayasan Dian Mandiri
Sponsor FLC Kot'Olin &
Ternak untuk Pendidikan
Sejak Februari 2019

Happy Family Center
Sponsor FLC Tuapene
Sejak Juni 2017

Bain & Company
Sponsor FLC Lapinu
Sejak Juli 2019

Sayap Bangsa Foundation
Sponsor 4 Guru Pedalaman
sejak November 2019

LOGO YANG DICANTUMKAN ADALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADOPSI SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

Tangan Pengharapan

VISI

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

PROGRAM PENDIDIKAN

Feeding & Learning Center

Sekolah PAUD

Fasilitas Pendidikan

Pelatihan Keterampilan Komputer dan Bahasa Inggris

Program Guru Pedalaman

Sekolah Penjara

Sekolah Berasrama

PROGRAM PEMBERDAYAAN

Pelatihan Pertanian, Peternakan dan Teknologi Tepat Guna

Pendampingan Masyarakat

PROGRAM KESEHATAN

Mobile Clinic

HELPING PEOPLE *LIVE A BETTER LIFE*

PETA
CENTER YTP

Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:
Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96
BNI 030 900 96 06
Mandiri 125 0011 260924
BRI 0540 01 000397 30 8

House of Blessing Australia Inc
Commonwealth Bank (Australia Only)
062 - 401 1034 0658

SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :

BCA mobile · dana · Link Aja! · S · OVO · gopay

PayPal
paypal.me/tanganpengharapanytp

Tangan Pengharapan memberikan makanan bergizi dan pendidikan kepada

5000+ anak di **70 CENTER** Tangan Pengharapan

di Indonesia